

## PERANCANGAN SISTEM INFORMASI SUPPLY CHAIN MANAGEMENT BERBASIS WEBSITE PADA PT SUPER HOME PRODUCT INDONESIA

Silvia Wulandari<sup>1</sup>, Efitra<sup>2</sup>, M. Yusuf<sup>3</sup>

[silviawulan252@gmail.com](mailto:silviawulan252@gmail.com)<sup>1</sup>, [efitra@uinjambi.ac.id](mailto:efitra@uinjambi.ac.id)<sup>2</sup>, [yusufysc@uinjambi.ac.id](mailto:yusufysc@uinjambi.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

### ABSTRAK

Manajemen rantai pasok (Supply Chain Management) merupakan pendekatan terintegrasi untuk mengelola aliran barang dan informasi dari pemasok hingga ke konsumen akhir. PT Super Home Product Indonesia, perusahaan yang bergerak di bidang kosmetik dan kebutuhan sehari-hari, menghadapi kendala dalam pengelolaan pengadaan bahan baku dan persediaan barang akibat belum adanya sistem terintegrasi. Penelitian ini bertujuan merancang sistem informasi Supply Chain Management berbasis website untuk meningkatkan efisiensi proses produksi dan distribusi. Pengembangan sistem menggunakan metode Waterfall dengan pemodelan UML, serta implementasi menggunakan Laravel dan MySQL. Hasilnya berupa sistem informasi yang mampu mengelola pengadaan bahan baku, memantau proses produksi, dan mengatur stok barang secara real-time. Berdasarkan uji kelayakan menggunakan kuesioner kepada 6 responden dengan skala Likert, sistem memperoleh rata-rata skor 89,9% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Ini menunjukkan bahwa sistem diterima dengan baik dan dinilai dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. **Kata Kunci:** Supply Chain Management, Sistem Informasi, Laravel, MySQL, Waterfall, Skala Likert.

### ABSTRACT

*Supply Chain Management is an integrated approach aimed at managing the flow of goods and information from suppliers to end consumers. PT Super Home Product Indonesia, a company engaged in cosmetics and daily necessities, faces challenges in managing raw material procurement and inventory due to the absence of an integrated system. This study aims to design a web-based Supply Chain Management information system to improve the efficiency of production and distribution processes. The system development adopts the Waterfall method, with UML modeling and implementation using the Laravel framework and MySQL database. The result is an information system capable of managing raw material procurement, monitoring production processes, and managing inventory in real time. Based on a feasibility test using questionnaires distributed to 6 respondents and assessed using a Likert scale, the system achieved an average score of 89,9% classified as highly feasible. This indicates that the system is well accepted and considered effective in improving the company's operational efficiency.*

**Keywords:** Supply Chain Management, Information System, Laravel, MySQL, Waterfall, Skala Likert.

### PENDAHULUAN

Manajemen rantai pasok (Supply Chain Management) adalah penggabungan beberapa pemasok (Supplier) untuk mengelola operasi bisnis mereka, memastikan bahwa produk dan layanan dapat diakses, dengan tujuan menghasilkan nilai tambah bagi pelanggan dan pemasok (Supplier) (Jamaludin, 2021). Sejak tahun 1980-an, telah dikembangkan suatu pendekatan manajemen rantai pasok (Supply Chain Management), namun beberapa tahun belakangan ini perkembangannya semakin baik. Untuk mengimplementasikan manajemen rantai pasok (Supply Chain Management) diperlukan suatu teknologi informasi (Lubis et al., 2022). Teknologi informasi memainkan peran krusial dalam meningkatkan manajemen rantai pasok (Supply Chain Management) melalui pengumpulan dan evaluasi data terkait, sehingga memungkinkan manajer membuat keputusan yang tepat dan mengawasi rantai

pasokan secara efektif (Jamal et al., 2024). Tujuan teknologi informasi pada manajemen rantai pasok (Supply Chain Management) untuk mengumpulkan rincian mengenai suatu produk dari tanggal pembuatannya hingga pengiriman dan penjualannya, serta untuk menyajikan ringkasan seluruh prosedur manajemen rantai pasok (Supply Chain Management) pada pelanggan dan pemasok (Supplier) (Jamaludin, 2022).

PT Super Home Product Indonesia merupakan suatu industri yang bergerak dalam bidang kosmetik dan kebutuhan sehari-hari. Berdiri sejak tahun 2017 perusahaan ini terus berkembang dan memiliki dua cabang operasional. Dalam kegiatan produksinya, PT Super Home Product Indonesia menjalin kemitraan dengan beberapa pemasok (Supplier), dalam proses pemesanan bahan baku yang hingga saat ini masih dilakukan secara manual melalui media komunikasi seperti email dan WhatsApp. Ketergantungan pada metode ini mengakibatkan proses pemesanan menjadi kurang efisien, lambat, dan rawan kesalahan informasi. Di samping itu, jika stok bahan baku tidak tersedia di pihak pemasok, keterlambatan pemesanan menjadi semakin besar karena tidak adanya sistem yang dapat memantau ketersediaan bahan baku secara langsung dari pihak pemasok (Supplier).

Selain itu, PT Super Home Product Indonesia masih menghadapi berbagai kendala yang berdampak pada kelancaran operasional, khususnya dalam pengelolaan persediaan dan distribusi produk. Salah satu permasalahan utama adalah belum tersedianya sistem terintegrasi yang dapat mencatat dan memantau barang masuk dan barang keluar, baik bahan baku maupun hasil produksi. Barang yang masuk dari pemasok (Supplier) masih dicatat secara manual, sehingga sering terjadi keterlambatan dalam proses verifikasi dan penginputan data, yang dapat menghambat kelancaran produksi. Akibatnya, perusahaan mengalami kesulitan dalam mengetahui ketersediaan persediaan secara tepat waktu dan mengelola stok secara efisien. Permasalahan serupa juga terjadi pada pengelolaan hasil produksi, di mana proses pencatatan produk yang telah selesai diproduksi masih dilakukan secara manual dan terpisah dari sistem gudang, sehingga menyulitkan perusahaan dalam memantau jumlah barang yang siap didistribusikan. Selain itu, pengiriman barang dari cabang utama ke cabang kedua juga masih dicatat secara manual, yang berpotensi menimbulkan kesalahan data, keterlambatan distribusi.

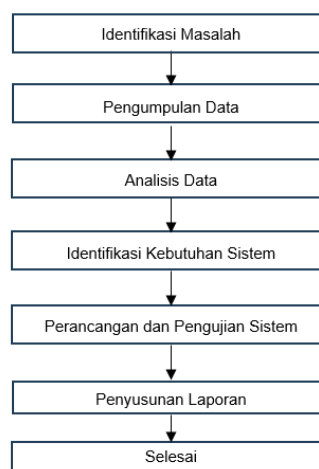
Untuk mengatasi permasalahan tersebut, di perlukan perancangan sistem informasi Supply Chain Management sebagai strategi untuk dapat meningkatkan proses bisnis. Dengan adanya strategi tersebut proses bisnis menjadi lebih efektif. Salah satu metode atau strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses bisnis serta dapat membangun suatu sistem informasi, salah satunya adalah manajemen rantai pasok (Supply Chain Management). Manajemen rantai pasok (Supply Chain Management) merupakan suatu pendekatan yang terintegrasi untuk merencanakan, mengendalikan pasokan barang (Putro et al., 2021). Manajemen rantai pasok melibatkan koordinasi seluruh aktivitas dalam rantai pasokan, termasuk perencanaan produksi, pengadaan bahan baku, manufaktur, distribusi, dan layanan pelanggan (Tarigan et al., 2021). Manajemen rantai pasok (Supply Chain Management) membantu perusahaan untuk mengintegrasikan data dan informasi dalam proses distribusi bahan, mulai dari bahan baku hingga produk jadi (Fiona et al., 2022). Penerapan sistem yang terintegrasi antara pemasok (Supplier), manufaktur, dan gudang dapat membantu proses pengadaan bahan baku tidak lagi terlambat serta proses produksi dapat berjalan dengan lancar (No et al., 2024).

Dengan diterapkannya sistem informasi Supply Chain Management, diharapkan permasalahan yang selama ini dihadapi PT Super Home Product Indonesia dapat diminimalisir. Sistem ini dapat membantu mengintegrasikan proses pencatatan barang masuk dari pemasok (Supplier), pencatatan hasil produksi, serta distribusi antar cabang secara sistematis dan terkoordinasi. Dengan adanya sistem terintegrasi, perusahaan akan

lebih mudah memantau ketersediaan bahan baku dan produk secara akurat dan tepat waktu, sehingga kelancaran proses produksi dapat terjaga. Selain itu, sistem ini juga dapat mempercepat proses pengiriman barang antar cabang, mengurangi risiko kesalahan data, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan stok. Secara keseluruhan, penerapan sistem Supply Chain Management dapat meningkatkan efisiensi operasional, menekan biaya, dan memberikan pelayanan yang lebih optimal kepada pelanggan.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu observasi langsung di PT Super Home Product Indonesia untuk memahami proses supply chain management, wawancara dengan pihak manajer guna mengidentifikasi permasalahan serta kebutuhan pengguna, dan studi pustaka dengan mengkaji literatur yang relevan sebagai landasan teoritis pengembangan sistem.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

## Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode Waterfall, metode yang bersifat linier dan berurutan, dimana setiap tahap harus di selesaikan sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Metode Waterfall menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekuensial terurut dimulai dari analisis, desain, pengkodean, dan pengujian (Zen et al., 2022).

### 1. Analisis Perangkat Lunak

Pengembangan sistem ini memerlukan interaksi yang difokuskan pada pemahaman perangkat lunak yang diantisipasi pengguna dan kendala perangkat lunak. Data ini biasanya dapat dikumpulkan melalui percakapan, wawancara, atau survei langsung. Informasi tersebut diperiksa untuk mengekstrak detail yang dibutuhkan pengguna.

### 2. Desain

Pada tahap ini, informasi tentang spesifikasi kebutuhan dari tahap analisis persyaratan dievaluasi, informasi ini kemudian diterapkan pada desain pengembangan. Perancangan desain dilakukan untuk membantu memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang harus dilakukan untuk arsitektur sistem perangkat lunak (Fachri & Rizal, 2024).

### 3. Pembuatan Kode Program

Pada tahap ini, sistem awalnya dibuat melalui program-program yang lebih kecil yang disebut sebagai unit, yang digabungkan dalam fase berikutnya. Setiap unit dibuat dan dievaluasi kinerjanya, sebuah proses yang dikenal sebagai pengujian unit.

#### 4. Pengujian

Pada tahap ini bertujuan untuk menguji fungsionalitas sistem dan memastikan bahwa sistem berjalan sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan. Pengujian dilakukan untuk mendeteksi dan memperbaiki potensi kesalahan atau bug dalam sistem (Duma et al., 2023).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Analisis Sistem Yang Sedang Berjalan**

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara dengan karyawan, diketahui bahwa sistem pengelolaan pemesanan dan pencatatan bahan baku saat ini masih dilakukan secara manual. Pemesanan kepada supplier dikirim melalui email tanpa dukungan sistem informasi sehingga sangat bergantung pada ketelitian karyawan. Supplier kemudian memproses pesanan dan mengirim invoice melalui email tanpa adanya sistem pelacakan status secara otomatis. Pengiriman bahan baku ke perusahaan juga tidak diawasi secara digital dan setelah barang tiba, pencatatan dilakukan manual menggunakan Microsoft Excel. Penyusunan laporan persediaan pun masih dilakukan secara manual sehingga memakan waktu dan berisiko tinggi terjadi kesalahan dalam proses penginputan maupun perhitungan.

#### **Analisis sistem yang ditawarkan**

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis mengusulkan sistem informasi berbasis digital yang terintegrasi dalam kerangka Supply Chain Management (SCM). Sistem yang dirancang memiliki tiga aktor utama, yaitu Admin, Supplier, dan Manager, masing-masing dengan hak akses yang berbeda. Beberapa fitur utama sistem yang ditawarkan antara lain:

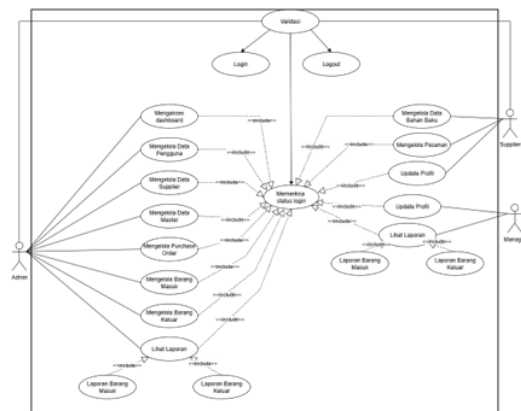
1. Sistem menyediakan login multi user untuk tiga peran yaitu Admin, Supplier, dan Manager.
2. Admin dapat membuat Purchase Order (PO), memilih bahan baku, jumlah, dan supplier lalu PO diteruskan ke supplier.
3. Supplier login untuk melihat dan mengkonfirmasi PO kemudian menyiapkan dan mengirim bahan baku sesuai permintaan.
4. Admin memantau status pesanan, melakukan pencatatan penerimaan serta mengelola barang masuk dan keluar untuk produksi.
5. Manager login untuk memantau laporan pemesanan, status pengiriman, dan data persediaan yang telah dicatat oleh admin.

#### **Perancangan Model Sistem**

Perancangan sistem dilakukan menggunakan pemodelan Unified Modeling Language (UML) yang meliputi Use Case Diagram, Class Diagram, dan Activity Diagram. Pemodelan ini bertujuan untuk memberikan gambaran terstruktur mengenai desain sistem yang akan dikembangkan. Dengan menggunakan model UML maka tahap perancangan sistem lebih mudah dipahami karena dalam bentuk visualisasi dan menjadi bahasa standart dalam penulisan blue print software (Yoga et al., 2021).

##### **1. Use Case Diagram**

Use Case Diagram merupakan pemodelan untuk kebutuhan sebuah sistem fungsional, setiap Use Case Diagram digambarkan sebagai kunci dari suatu skenario yang dilakukan oleh aktor dan diringkas dalam sebuah batas sistem, setiap Use Case Diagram dihubungkan dengan sebuah garis notasi (No Title, 2021).

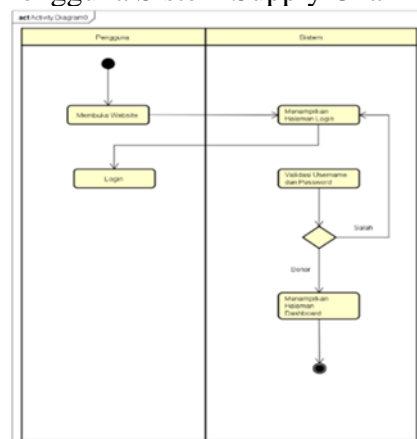


Gambar 2. Use Case Diagram Pengguna Sistem Supply Chain Management

## 2. Activity Diagram

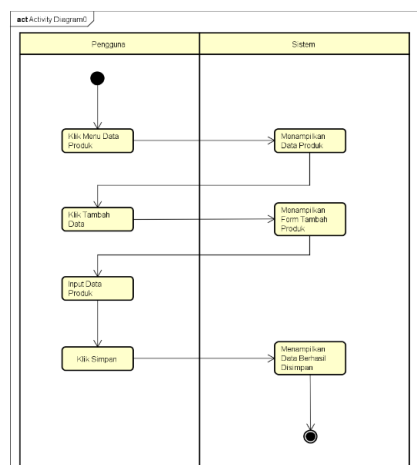
Activity Diagram merupakan suatu diagram yang menggambarkan konsep aliran data, aksi terstruktur serta dirancang dengan baik dalam suatu sistem (Arianti et al., 2022).

a. Activity Diagram Login Pengguna Sistem Supply Chain Management.



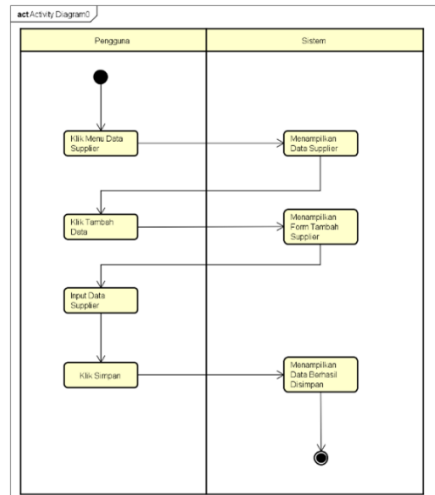
Gambar 3. Activity Diagram Login Pengguna Sistem Supply Chain Management.

b. Activity Diagram Data Produk



Gambar 4. Activity Diagram Data Produk

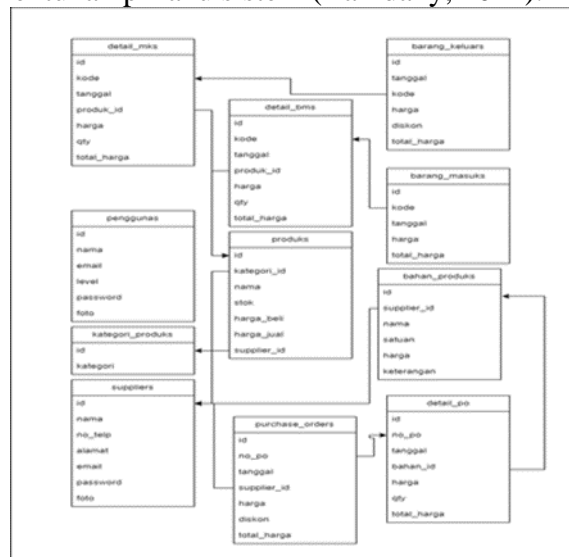
c. Activity Diagram Data Supplier



Gambar 5. Activity Diagram Data Supplier

### 3. Class Diagram

Class Diagram merupakan hubungan antar kelas dan penjelasan detail tiap-tiap kelas di dalam model desain dari suatu sistem, juga memperlihatkan aturan-aturan dan tanggung jawab entitas yang menentukan perilaku sistem (Ramdany, 2024).

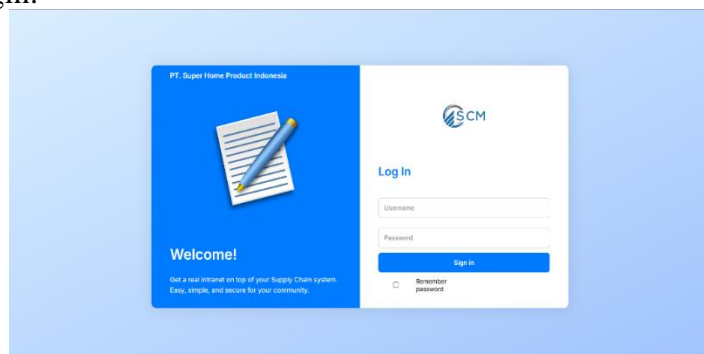


Gambar 6. Class Diagram Sistem Supply Chain Management

### Hasil Perancangan Interface

#### 1. Tampilan Halaman Login

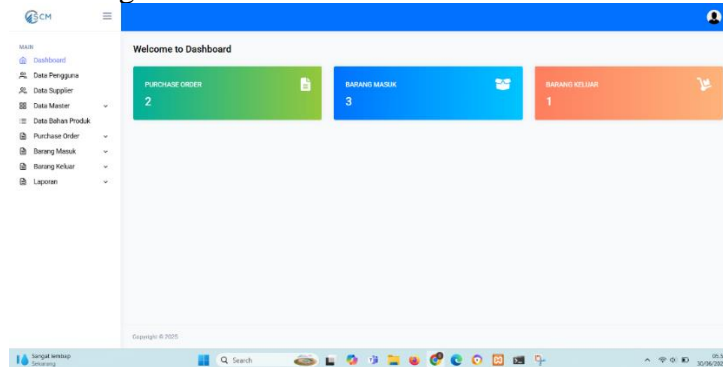
Halaman home merupakan tampilan awal pada website. Berikut hasil perancangan pada halaman login.



Gambar 7. Halaman Login

## 2. Tampilan Halaman Dashboard

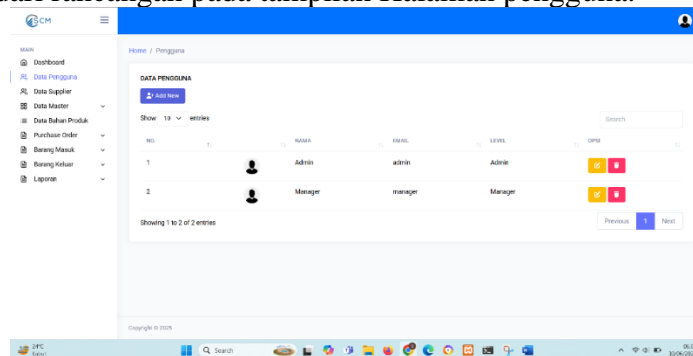
Berikut merupakan hasil dari rancangan pada tampilan halaman dashboard pada sistem supply chain management.



Gambar 8. Halaman Dashboard

## 3. Tampilan Halaman Data Pengguna

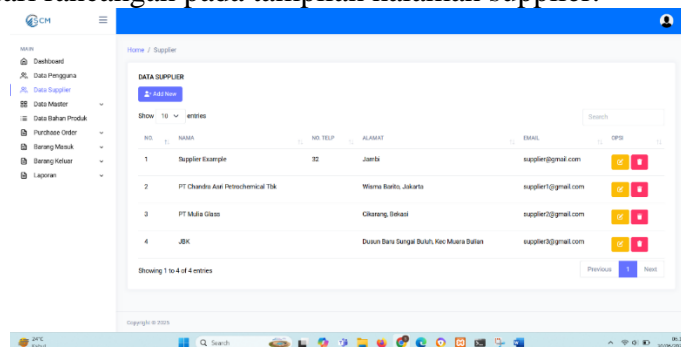
Pada tampilan halaman pengguna ini menampilkan data pengguna sistem. Berikut merupakan hasil dari rancangan pada tampilan Halaman pengguna.



Gambar 9. Halaman Pengguna

## 4. Tampilan Halaman Data Supplier

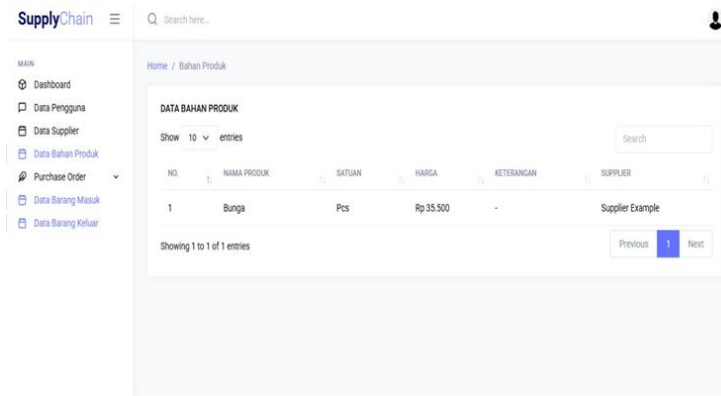
Pada tampilan halaman supplier ini menampilkan data – data supplier. Berikut merupakan hasil dari rancangan pada tampilan halaman supplier.



Gambar 10. Halaman Data Supplier

## 5. Tampilan Halaman Data Bahan Produk

Pada tampilan halaman pengguna ini menampilkan data – data bahan produk yang dimiliki oleh supplier. Berikut merupakan hasil dari rancangan pada tampilan halaman bahan produk.



Gambar 11. Halaman Bahan Produk

## 6. Tampilan Halaman Kategori

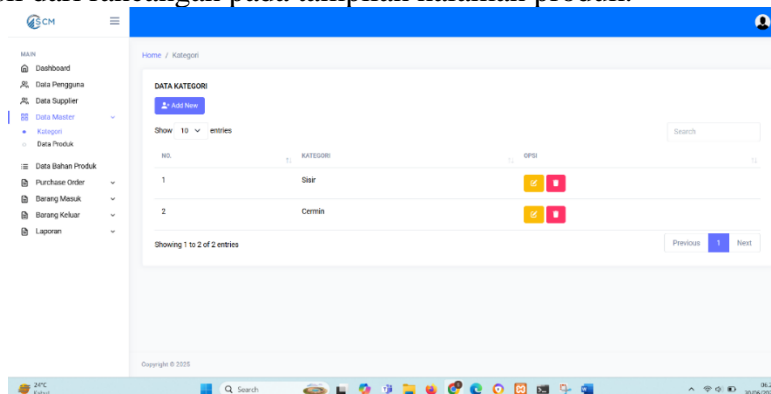
Pada tampilan halaman pengguna ini menampilkan data – data kategori. Berikut merupakan hasil dari rancangan pada tampilan halaman kategori.



Gambar 12. Halaman Kategori

## 7. Tampilan Halaman Produk

Pada tampilan halaman pengguna ini menampilkan data – data produk. Berikut merupakan hasil dari rancangan pada tampilan halaman produk.



Gambar 13. Halaman Produk

## 8. Tampilan Halaman Form Transaksi Purchase Order

Pada tampilan halaman pengguna ini menampilkan form transaksi po. Berikut merupakan hasil dari rancangan pada tampilan halaman form transaksi po.



Gambar 14. Halaman Form Transaksi PO

## 9. Tampilan Halaman Purchase Order

Pada tampilan halaman pengguna ini menampilkan data – data purchase order. Berikut merupakan hasil dari rancangan pada tampilan halaman purchase order.

NO	TANGGAL	NO PO	SUPPLIER	HARGA	DISKON	TOTAL HARGA	STATUS	OPSI
1	21/05/2025	PO0000	Supplier Example	Rp 355.000	Rp 0	Rp 355.000	Diverifikasi	
2	24/05/2025	PO0001	Supplier Example	Rp 0	Rp 0	Rp 0	Diverifikasi	

Gambar 15. Halaman Purchase Order

## 10. Tampilan Halaman Form Transaksi Barang Masuk Dan Barang Keluar

Pada tampilan halaman pengguna ini menampilkan form transaksi barang masuk dan barang keluar. Berikut merupakan hasil dari rancangan pada tampilan halaman form transaksi barang masuk dan barang keluar.

Gambar 16. Halaman Form Transaksi Barang Masuk dan Barang Keluar

## 11. Tampilan Halaman Barang Masuk

Pada tampilan halaman pengguna ini menampilkan data – data barang masuk. Berikut merupakan hasil dari rancangan pada tampilan halaman barang masuk.

NO	TANGGAL	KODE	HARGA	DISKON	TOTAL HARGA	OPSI
1	28/05/2023	BM0001	Rp 3.000	Rp 0	Rp 3.000	
2	28/05/2023	BM0002	Rp 10.000	Rp 500	Rp 9.500	
3	31/05/2023	BM0003	Rp 100.000	Rp 0	Rp 100.000	

Gambar 17. Halaman Barang Masuk

## 12. Tampilan Halaman Barang Keluar

Pada tampilan halaman pengguna ini menampilkan data – data barang keluar. Berikut merupakan hasil dari rancangan pada tampilan halaman barang keluar.

NO	TANGGAL	KODE	HARGA	DISKON	TOTAL HARGA	OPSI
1	31/05/2023	BM0001	Rp 90.000	Rp 0	Rp 90.000	

Gambar 18. Halaman Barang Keluar

## 13. Tampilan Halaman Laporan

Pada tampilan halaman pengguna ini menampilkan laporan. Berikut merupakan hasil dari rancangan pada tampilan halaman laporan.

TANGGAL	KODE	PRODUK	HARGA	QTY	TOTAL	DISKON	TOTAL HARGA
28/05/2023	BM0001	Clear	Rp 1.000	2	Rp 2.000	Rp 0	Rp 3.000
28/05/2023	BM0002	Clear	Rp 1.000	1	Rp 1.000	Rp 500	Rp 9.500
31/05/2023	BM0003	Clear	Rp 1.000	100	Rp 100.000	Rp 0	Rp 100.000

Gambar 19. Halaman Laporan

## Pengujian Sistem

Pengujian web Supply Chain Management ini menggunakan metode pengujian blackbox testing dan uji kepuasan pengguna menggunakan Skala Likert. Tujuan dari pengujian sistem ini adalah untuk menilai seberapa baik sistem yang dikembangkan bekerja. Berikut adalah tabel untuk pengujian sistem.

Tabel 1. Pengujian Blackbox Admin

NO	Fitur	Skenario Pengujian	Hasil Pengujian
1	Login	Memasukkan email dan password yang benar.	Berhasil

		Memasukkan email yang salah.	Gagal
		Memasukkan password yang salah.	Gagal
2	Dashboard Admin	Mampilkan halaman dashboard	Berhasil
		Menampilkan informasi jumlah purchase order	Berhasil
		Menampilkan informasi jumlah barang masuk dan barang keluar	Berhasil
3	Profile	Mengklik profil untuk mengedit halaman profile.	Berhasil
4	Data pengguna	Mengklik data pengguna untuk mengetahui berapa akun yang terdaftar	Berhasil
5	Data Kategori	Mengelola data kategori	Berhasil
6	Data produk	Mengelola data produk	Berhasil
7	Data barang masuk	Mengelola barang masuk	Berhasil
8	Data barang keluar	Mengelola barang keluar	Berhasil
9	Data PO	Mengelola atau memesan bahan produk	Berhasil

Tabel 2. Pengujian Blackbox Supplier

No	Fitur	Skenario Pengujian	Hasil Pengujian
1	Profile	Mengupdate profile	Berhasil
2	Pesanan Produk	Memproses pesanan perusahaan	Berhasil
3	Data Bahan Produk	Mengelola Bahan Produk	Berhasil
4	Logout	Mengklik tombol logout	Berhasil

Tabel 3. Pengujian Blackbox Manager

No	Fitur	Skenario Pengujian	Hasil Pengujian
1	Profile	Mengupdate profile	Berhasil
2	Lihat Laporan	Melihat laporan barang masuk dan barang keluar	Berhasil

Tabel 4. Uji Kepuasan Pengguna Menggunakan Skala Likert

No	Pertanyaan	Skor Presentase	Kategori
1	Apakah tampilan interface sistem SCM menarik?	90%	Sangat layak

2	Apakah fitur yang tersedia di sistem SCM mudah dipahami?	93,3%	Sangat layak
3	Apakah sistem SCM dapat berjalan dengan baik?	90%	Sangat layak
4	Apakah fitur yang ada pada sistem SCM dapat digunakan oleh user?	93,3%	Sangat layak
5	Apakah sistem SCM sesuai dengan kebutuhan perusahaan?	83,3	Sangat layak

## KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil merancang dan mengimplementasikan sistem informasi Supply Chain Management berbasis web di PT Super Home Product Indonesia. Sistem dikembangkan menggunakan framework Laravel (PHP) dan database MySQL, dengan metode pengembangan Waterfall yang meliputi analisis kebutuhan, desain, implementasi, dan pengujian. Perancangan sistem menggunakan UML yang terdiri dari use case diagram, activity diagram, dan class diagram. Sistem memiliki fitur pengelolaan data pemasok, data bahan baku, pengelolaan pemesanan bahan baku, pemantauan distribusi barang, serta pelaporan stok. Fitur-fitur ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi, kontrol, serta efisiensi proses rantai pasok perusahaan. Pengujian black box menunjukkan bahwa seluruh fitur berjalan sesuai spesifikasi dan mampu menampilkan, menyimpan, mengedit, menghapus, serta mencetak laporan dengan baik. Hasil pengujian menggunakan skala Likert memperoleh nilai 89,9%, yang menunjukkan bahwa sistem Supply Chain Management yang dikembangkan dinilai layak digunakan dan mampu memenuhi kebutuhan perusahaan dalam aktivitas produksi maupun distribusi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, T., Fa, A., Adam, S., & Wulandari, M. (2022). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN MENGGUNAKAN DIAGRAM UML ( UNIFIED MODELLING LANGUAGE ) LIBRARY APPLICATION SYSTEM DESIGN USING UNIFIED MODELLING LANGUAGE ( UML ). 1(1), 19–25.
- Duma, A., Pusvita, E. A., Informatika, T., Pesat, S., & Kunci, K. (2023). PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI DATA SISWA BERBASIS WEB PADA SMPN 09 NABIRE DENGAN METODE WATERFALL Keywords : Pendahuluan Metode Penelitian Tinjauan Pustaka. 5(1).
- Fachri, B., & Rizal, C. (2024). Penerapan Metode Waterfall Dalam Perancangan Sistem Informasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Web. 2(3), 591–597.
- Fiona, Clorina, J., Valentini, C., Lindawati, Kelvin, Joey, Kelvin, Permata, N. S., Cuandra, F., & Zai, I. (2022). Analisis Prediksi Pemilihan Sistem Erp Pada Pt Gudang Garam Tbk Berdasarkan Proses Rantai Pasok Yang Digunakan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(3), 95–112. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i3.132>
- Jamal, R., Ikhval, A. A., Nisa, N. A., Qulbi, S. H., & Arifin, M. U. (2024). Penggunaan Teknologi Informasi dalam Mengoptimalkan Supply Chain Management. *Jurnal Inovasi Global*, 2(7), 737–750. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i7.117>
- Jamaludin, M. (2021). Desain Sistem Informasi Manajemen Rantai Pasok pada PT “ABCD” Bandung Jawa Barat Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(2), 143–154. <https://doi.org/10.14710/jab.v10i2.36302>
- Jamaludin, M. (2022). Perencanaan Supply Chain Management (Scm) Pada Pt. Xyz Bandung Jawa Barat. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 13(Vol. 13 No. 2, Juni 2022), 70–83. <https://doi.org/10.23969/kebijakan.v13i2.4552>

- Lubis, L. A., Hayatunnufus, A. F., & Aisyah, S. (2022). Peran Teknologi Informasi dalam Penerapan Proses Bisnis pada Supply Chain Management (SCM). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(4), 456–461. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i4.128>
- No Title. (2021). 6(6).
- No, V., Lubis, I. A., Maharani, D., & Dristyan, F. (2024). Edumatic : Jurnal Pendidikan Informatika Sistem Penjualan berbasis Web menggunakan Metode Supply Chain Managemen untuk Manajemen Persediaan Barang. 8(2), 447–456. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v8i2.27281>
- Putro, P. A. W., Purwaningsih, E. K., Sensuse, D. I., Suryono, R. R., & Kautsarina. (2021). Model and implementation of rice supply chain management: A literature review. *Procedia Computer Science*, 197(2021), 453–460. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.12.161>
- Ramdany, S. (2024). Penerapan UML Class Diagram dalam Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web. *Journal of Industrial and Engineering System*, 5(1). <https://doi.org/10.31599/2e9afp31>
- Tarigan, Z. J. H., Jiputra, J. A., & Siagian, H. (2021). The effect of supply chain practices on retailer performance with information technology as mod-erating variable. *International Journal of Data and Network Science*, 5(1), 47–54. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2020.11.003>
- Yoga, V., Ardhana, P., Qamarul, U., & Badaruddin, H. (2021). Perancangan Sistem Informasi Apotek Qamarul Huda Menggunakan Unified Modeling Language ( UML ). 9, 115–119.
- Zen, M., Rizal, C., & Eka, M. (2022). Perancangan Sistem Informasi Desa Tomuan Holbung Menggunakan Metode Waterfall. 9(2), 274–280. <https://doi.org/10.30865/jurikom.v9i2.3986>.